

Pengaruh Pengendalian Internal, Investasi Aktiva Tetap, dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Indikasi Penghindaran Pajak dengan Komite Audit sebagai Pemoderasi

Rizki Aria Fahreza, Kurnia

Telkom University

Correspondence: rizkiarf29@gmail.com, akukurnia@telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Ukuran komite audit digunakan sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana beban pajak tangguhan mempengaruhi indikasi penghindaran pajak setelah dimoderasi serta melihat pengaruh pengendalian internal, investasi aset tetap, dan beban pajak tangguhan mempengaruhi indikasi penghindaran pajak sebelum dimoderasi. Pajak merupakan kontribusi wajib yang harus diberikan kepada negara. Penelitian ini menggunakan 100 sampel observasi dari 20 perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2017 dan 2021. Analisis regresi data panel dan regresi moderasi digunakan sebagai metode analisis dalam penelitian ini. Temuan menunjukkan bahwa indikator penghindaran pajak dipengaruhi secara simultan oleh variabel pengendalian internal, investasi aset tetap, dan beban pajak tangguhan. Variabel investasi aset tetap berdampak negatif terhadap indikasi penghindaran pajak. Namun, indikasi penghindaran pajak tidak terpengaruh oleh variabel pengendalian internal dan beban pajak tangguhan. Selain itu, beban pajak tangguhan atas indikasi penghindaran pajak tidak dipengaruhi oleh ukuran komite audit.

Kata kunci: beban pajak tangguhan; investasi aktiva tetap; komite audit; pengendalian internal; *tax avoidance*

ABSTRACT

Audit committee size is used as a moderating variable in this study to see how deferred tax expense affects indications of tax avoidance after being moderated and to see the effect of internal control, investment in fixed assets, and deferred tax expense affecting indications of tax avoidance before being moderated. Tax is a mandatory contribution that must be given to the state. This study used 100 observational samples from 20 energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange between 2017 and 2021. Panel data regression analysis and moderation regression were used as analytical methods in this study. The findings show that the indicator of tax avoidance is simultaneously influenced by internal control variables, fixed asset investment, and deferred tax expenses. The fixed asset investment variable has a negative impact on indications of tax avoidance. However, indications of tax avoidance are not affected by internal control variables and deferred tax expense. In addition, deferred tax expense for indications of tax avoidance is not affected by the size of the audit committee.

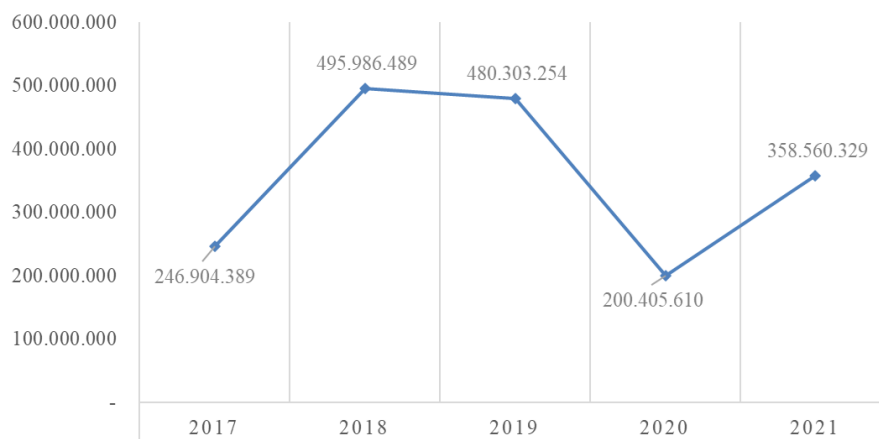
Keywords: *Audit Committee; Deferred Tax Expense; Fixed Asset Investment; Internal Control; Tax Avoidance*

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 menyatakan bahwa pajak adalah kewajiban kontribusi yang harus dibayarkan kepada negara oleh individu atau organisasi yang bersifat wajib dan tidak mendapatkan imbalan langsung. Pajak ini diperuntukkan memenuhi kebutuhan negara dan kemakmuran rakyat. Kontribusi dari pajak sangat berarti bagi pertumbuhan dan perkembangan negara Indonesia (Lestari & Asalam, 2019). Pengenaan pajak menjadi salah satu pilar utama dalam mengumpulkan pendapatan bagi negara, dan oleh karena itu memainkan peran yang sangat signifikan dalam upaya pembangunan negara. Salah satu sektor yang memiliki pengaruh signifikan dalam pembayaran pajak adalah sektor energi, mengingat besarnya penerimaan pajak negara yang berasal dari sektor tersebut. Menurut Menteri Keuangan, Sri Mulyani Indrawati, pada tahun 2021, penerimaan negara dari sektor pertambangan dan batu bara mencapai jumlah yang mencapai Rp. 124,4 triliun (Sulaeman, 2022).

Secara umum badan usaha atau perusahaan mempunyai tujuan mencari keuntungan secara maksimal agar perusahaan mempunyai kelangsungan hidup yang baik. Jumlah pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah meningkat seiring dengan bertambahnya laba yang diperoleh oleh

perusahaan. Wajib pajak pasti akan berusaha agar pembayaran pajak yang disetorkan kepada pemerintah seminimal mungkin (Zia & Kurnia, 2018). Hal tersebut bisa menjadi indikasi terjadinya praktik *tax avoidance*. Terkait dengan pembayaran pajak, peneliti telah mengolah data mengenai pembayaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang termasuk ke dalam sektor energi selama periode 2017-2021.



Sumber: data olahan

Gambar 1
Pembayaran Pajak Perusahaan di Sektor Energi yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2021

Selama periode 2017-2019, terjadi peningkatan sebesar 95% dalam pembayaran pajak yang dibayarkan oleh perusahaan di sektor energi. Namun, ketika tahun 2020, pembayaran pajak oleh perusahaan sektor energi mengalami penurunan sebesar 58%. Penurunan ini ditimbulkan oleh terjadinya pandemi Covid-19. Namun, situasi ini juga memberikan kelonggaran bagi perusahaan untuk menjalankan praktik penghindaran pajak (Barid & Wulandari, 2021). Pada tahun 2019, terungkap bahwa PT. Adaro Energy Tbk, sebuah perusahaan dalam sektor energi di Indonesia, terlibat dalam praktik penghindaran pajak. Perusahaan ini menggunakan *intracompany pricing*, suatu metode yang digunakan untuk mentransfer laba secara signifikan dari Indonesia ke perusahaan di negara luar yang mungkin memiliki tingkat pajak yang lebih rendah (Nurrahmi & Rahayu, 2020). Praktik ini dilakukan oleh PT. Adaro Energy Tbk dari tahun 2009 hingga 2019. Diperkirakan perusahaan ini berhasil menghindari pembayaran pajak sebesar \$125 juta atau sekitar Rp 1,75 miliar yang seharusnya dibayarkan di Indonesia (Globalwitness.org, 2019).

Berdasarkan penjelasan fenomena yang telah diuraikan tentunya suatu perusahaan akan memaksimalkan laba yang didapatkannya dengan melakukan *tax avoidance* atau penghindaran pajak. Dalam praktiknya, penghindaran pajak memiliki faktor-faktor yang dianggap dapat berpengaruh. Penelitian ini digunakan variabel independen internal control, investasi aset tetap dan deferred tax expense dengan komite audit sebagai variabel moderasi.

Tax avoidance atau penghindaran pajak yaitu suatu usaha yang bersifat sah bagi wajib pajak dan tidak bertentangan hukum dengan memakai kelonggaran-kelonggaran atau zona abu-abu yang berada di dalam perundang-undangan perpajakan dalam rangka memperkecil pajak yang terutang. (Pohan, 2018:370). Untuk mengetahui adanya indikasi *tax avoidance* dapat dilakukan pengukuran-pengukuran. Pengukuran yang dapat dilakukan dalam mendeteksi *tax avoidance* yaitu seperti GAAP ETR, Cash ETR, GAAP ETR, ETR Differential, Long-run cash ETR, DTAX, Temporary LTD, Total LTD, Abnormal total LTD, Tax shelter activity, Marginal tax rate, dan Uncognized tax benefit (Hanlon & Heitzman, 2010). Penelitian ini menggunakan CETR dalam mengukur adanya indikasi melakukan *tax avoidance*.

Pengendalian internal secara eksplisit terkait dengan praktik manajemen risiko perusahaan pengendalian mana yang dianggap sebagai perlakuan risiko dan pengendalian internal juga dianggap sebagai kunci perusahaan mekanisme, tata kelola dan sistem pemeringkatan tata kelola perusahaan dan lembaga pemeringkat kredit semakin memperhatikan pengendalian internal dan manajemen risiko perusahaan (Arwinge, 2012). Penggunaan pengendalian internal yang efektif dapat menghindarkan dan mengidentifikasi kesalahan yang dijalankan oleh manajemen, baik itu sengaja ataupun tidak (Bimo &

Susilandari, 2019). Semakin tinggi tingkat kualitas pengendalian internal, semakin tinggi pula tarif pajak efektif yang harus disetorkan oleh perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa praktik penghindaran pajak oleh perusahaan cenderung lebih kecil jika kualitas pengendalian internal yang diterapkan di perusahaan tersebut tinggi. Temuan tersebut didukung dengan hasil penelitian Bimo & Susilandari (2019) yang menjelaskan bahwa kontrol internal dapat menimbulkan pengaruh negatif pada praktik penghindaran pajak. Untuk mengukur efektivitas pengendalian internal, penelitian tersebut menggunakan metode skoring yang dikembangkan oleh Deumes & Knechel (2008) untuk mengevaluasi tingkat pengungkapan penerapan mekanisme pengendalian internal dalam laporan tahunan perusahaan.

Penanaman modal berbentuk kekayaan yang mempunyai umur produktivitas lebih dari jangka waktu satu tahun adalah investasi aset tetap (Manullang & Pontoh, 2019). Jika sebuah perusahaan menentukan bahwa umur manfaat asetnya lebih pendek dibandingkan dengan estimasi umur manfaat aset yang ditetapkan oleh peraturan perpajakan, maka biaya depresiasi yang diakui dalam laporan keuangan akan lebih besar daripada yang diakui dalam perhitungan perpajakan. Akibatnya, pada akhir periode pelaporan keuangan, perusahaan dapat menghasilkan perbaikan koreksi fiskal yang positif. Dengan adanya koreksi fiskal positif, perusahaan akan menghadapi peningkatan beban pajak dan pendapatan kena pajak mereka akan meningkat sebagai hasil dari koreksi fiskal yang positif. Peningkatan dalam tarif pajak wajib dibayarkan perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan penghindaran pajak menjadi lebih rendah. Namun, beban pajak lebih tinggi tidak akan memenuhi keinginan investor yang menginginkan pembayaran pajak dengan nominal rendah. Beban pajak yang lebih besar juga dapat menurunkan keuntungan bersih yang diperoleh oleh perusahaan, yang tidak akan memenuhi ekspektasi manajemen untuk kompensasi tinggi (Sinaga & Suardikha, 2019). Penelitian tersebut konsisten dengan hasil temuan yang dilakukan Sinaga & Suardikha (2019) yaitu investasi aktiva tetap berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Menurut Harnanto (2003) beban pajak tangguhan muncul sebagai hasil dari adanya selisih sementara antara keuntungan akuntansi yang dilaporkan pada laporan keuangan kepada investor luar dengan keuntungan fiskal. Dalam laporan keuntungan akuntansi yang memberikan informasi bermanfaat memberikan kesan bahwa kinerja perusahaan tercermin dengan baik. Bagian penting dalam penyajian pelaporan beban pajak penghasilan, yang mencakup pajak kini dan pajak tangguhan. Dalam laporan laba rugi, beban pajak tangguhan yang dilaporkan adalah hasil dari penerapan prinsip akuntansi akrual dan bersifat sementara. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa beban pajak tangguhan hanya terjadi pada periode tertentu dan hanya berdampak pada periode tersebut (Perwita & Nurmansyah, 2021). Pada laporan keuangan dimana perusahaan membayarkan kewajiban pajak dengan kas secara fiskal lebih besar dibandingkan dengan yang diakui secara komersial disebut *Deferred tax expense*. Hal ini berarti perusahaan sangat memenuhi *compliance* atas kewajiban perpajakannya. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian Dimas & Murwaningsari (2020) bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* atau penghindaran pajak.

Komite audit merupakan organ pendukung yang berada di bawah dewan komisaris dan memiliki tanggung jawab untuk membantu dewan komisaris dalam mengawasi perusahaan agar meminimalisir perilaku menyimpang yang mungkin dilakukan manajemen (Cita dan Supadmi, 2019). Komite audit bertanggung jawab membantu dewan direksi untuk memastikan bahwa laporan keuangan dan struktur pengendalian internal disajikan secara memadai (Setiawan & Majidah, 2017). Beban pajak tangguhan, dalam konteks laporan laba rugi, mengacu pada bedanya perlakuan yang digunakan antara akuntansi dan perpajakan yang terlihat dalam penjelasan laba rugi dari perspektif komersial dan fiskal. Perbedaan tentatif dan perbedaan tetap diakui dalam pendekatan saat ini. Hasil kalkulasi dari pendekatan ini mencerminkan perbedaan kurva yang diterima sebagai pajak tangguhan dalam laporan laba rugi. Temuan ini selaras dengan penelitian Anggraini & Amah (2019) di mana variabel komite audit berperan sebagai variabel pemoderasi untuk mengamati hubungan antara variabel bebas dan terikat.

METODE

Analisis regresi moderasi dan analisis regresi data panel diterapkan dalam penelitian ini. Dengan menggunakan data sekunder, dan pendekatan kuantitatif. Perusahaan di bidang energi yang sudah *listing* Bursa Efek Indonesia antara tahun 2017 dan 2021 menjadi populasi penelitian ini. *Purposive sampling* diterapkan untuk pengambilan sampel. Pada awalnya terdapat 66 perusahaan dalam industri tersebut, namun 20 diantaranya dipilih sebagai sampel penelitian setelah memenuhi beberapa

kriteria. 100 observasi data dari 20 sampel yang digunakan. Pengendalian internal, investasi aktiva tetap, dan beban pajak tangguhan merupakan variabel bebas dalam penelitian ini. Penghindaran pajak sebagai variabel dependen, dan komite audit sebagai variabel moderasi.

HASIL

Tabel 1 menjelaskan bahwa hasil uji multikolinearitas semua nilai *variance inflation factor* (VIF) pada variabel-variabel penelitian memiliki nilai ≤ 10 . Kesimpulannya yaitu tidak terdapat korelasi atau gejala multikolinearitas antara variabel bebas pada penelitian ini. Sedangkan Tabel 2 hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat adanya heteroskedastisitas dalam data yang digunakan.

Tabel 1
Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.002856	12.44653	NA
IC	0.003994	13.16321	1.074548
IAT	2.18E-06	1.392959	1.047407
BPT	0.147487	1.960532	1.026782

Sumber: data olahan

Tabel 2
Uji Heterokedastisitas

F-statistic	2.272765	Prob. F(3,77)	0.0868
Obs*R-squared	6.589036	Prob. Chi-Square(3)	0.0862
Scaled explained SS	4.061559	Prob. Chi-Square(3)	0.2549

Sumber: data olahan

Tabel 3
Hasil Uji Koefisien Determinasi Regresi Data Panel

Root MSE	0.080889	R-squared	0.654920
Mean dependent var	0.208087	Adjusted R-squared	0.532096
S.D. dependent var	0.138557	S.E. of regression	0.094778
Akaike info criterion	-1.648268	Sum squared resid	0.529986
Schwarz criterion	-0.997923	Log likelihood	88.75484
Hannan-Quinn criter.	-1.387341	F-statistic	5.332146
Durbin-Watson stat	1.981768	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 3 hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai *adjusted R-squared* senilai 0,532096 atau 53,20%. Ini mengindikasikan bahwa variabel bebas yaitu pengendalian internal, investasi aktiva tetap, dan beban pajak tangguhan mampu menjelaskan 53,20% variasi yang terjadi pada variabel dependen *tax avoidance*. Di sisi lain, sebesar 46,80% dari variasi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

Tabel 4
Hasil Uji Simultan Regresi Data Panel

Root MSE	0.080889	R-squared	0.654920
Mean dependent var	0.208087	Adjusted R-squared	0.532096
S.D. dependent var	0.138557	S.E. of regression	0.094778
Akaike info criterion	-1.648268	Sum squared resid	0.529986
Schwarz criterion	-0.997923	Log likelihood	88.75484
Hannan-Quinn criter.	-1.387341	F-statistic	5.332146
Durbin-Watson stat	1.981768	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 4, ditemukan bahwa nilai Prob. (*F-statistic*) sebesar 0,000000 atau $< 0,05$. Dari hasil ini, dapat diambil poin penting bahwa variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu pengendalian internal, investasi aktiva tetap, dan beban pajak tangguhan, memiliki pengaruh besar serta simultan kepada penghindaran pajak perusahaan energi yang namanya ada di dalam data Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2021.

Tabel 5
Hasil Uji Parsial Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.509587	0.262403	1.942000	0.0569
IC	-0.280970	0.307555	-0.913560	0.3647
IAT	-0.006121	0.001318	-4.642255	0.0000
BPT	-0.799403	0.570815	-1.400458	0.1666

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 5 ditemukan bahwa variabel independen *internal control* tidak memiliki pengaruh berarti secara parsial terhadap penghindaran pajak perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2021. Namun, variabel independen investasi aktiva tetap memiliki pengaruh berarti secara parsial kepada penghindaran pajak pada sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2021. Sementara itu, variabel independen pajak tangguhan tidak terdapat pengaruh berarti secara parsial terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2021.

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi *Moderate Regressions Analysis* (MRA)

Root MSE	0.078168	R-squared	0.677747
Mean dependent var	0.208087	Adjusted R-squared	0.547715
S.D. dependent var	0.138557	S.E. of regression	0.093182
Akaike info criterion	-1.667322	Sum squared resid	0.494928
Schwarz criterion	-0.957855	Log likelihood	91.52653
Hannan-Quinn criter.	-1.382674	F-statistic	5.212149
Durbin-Watson stat	2.026752	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh nilai pengujian koefisien determinasi yang memperlihatkan nilai *adjusted R-squared* senilai 0,547715 atau 54,77%. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel independen *internal control*, investasi aktiva tetap, beban pajak tangguhan, dan variabel moderasi komite audit secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen *tax avoidance* sebesar 54,77%. Sementara itu, sisanya sebesar 45,23% dipengaruhi oleh komponen lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Tabel 7
Hasil Uji Simultan *Moderate Regressions Analysis* (MRA)

Root MSE	0.078168	R-squared	0.677747
Mean dependent var	0.208087	Adjusted R-squared	0.547715
S.D. dependent var	0.138557	S.E. of regression	0.093182
Akaike info criterion	-1.667322	Sum squared resid	0.494928
Schwarz criterion	-0.957855	Log likelihood	91.52653
Hannan-Quinn criter.	-1.382674	F-statistic	5.212149
Durbin-Watson stat	2.026752	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: data olahan

Sesuai dengan Tabel 7, uji hipotesis simultan F menunjukkan nilai Prob. (*F-statistic*) senilai 0,00000, dimana lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Dengan demikian, kesimpulannya bahwa variabel bebas pada penelitian ini, yaitu *internal control*, investasi aktiva tetap, dan beban pajak

tanggungan, secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance* setelah dimoderasi oleh komite audit pada perusahaan energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2021. Sedangkan Tabel 8 menunjukkan nilai uji hipotesis parsial (Uji t) bahwa Probabilitas antara variabel independen beban pajak tanggungan berinteraksi dengan variabel moderasi komite audit memperoleh nilai probabilitas sebesar 0,4987, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Selain itu, nilai koefisien regresi juga bernilai positif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial dari beban pajak tanggungan terhadap *tax avoidance* setelah dimoderasi oleh komite audit pada perusahaan energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2021.

Tabel 8
Hasil Uji Parsial *Moderate Regressions Analysis* (MRA)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.273410	0.317165	0.862042	0.3923
IC	-0.295191	0.304506	-0.969409	0.3364
AIT	-0.006110	0.001296	-4.712885	0.0000
BPT	-3.152513	3.621155	-0.870582	0.3876
KA	0.077229	0.051835	1.489894	0.1418
BPT*KA	0.745361	1.094795	0.680822	0.4987

Sumber: data olahan

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama, pengendalian internal, investasi dalam aktiva tetap, dan beban pajak tanggungan memiliki kontrol pada kemungkinan terjadinya praktik penghindaran pajak. Namun, ketika dianalisis secara terpisah, variabel investasi dalam aktiva tetap memiliki kontrol yang tidak baik terhadap praktik penghindaran pajak, sementara pengendalian internal dan beban pajak tanggungan tidak berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak. Selain itu, dalam konteks ini, ukuran komite audit tidak memiliki efek pemoderasi terhadap hubungan antara beban pajak tanggungan dan praktik penghindaran pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, T. & Amah, N. 2019, Pengaruh Beban Pajak Tanggungan Terhadap Penghindaran Pajak dengan Komite Audit Sebagai Pemoderasi, *SIMBA: Seminar Inovasi ...*, 383–395
- Arwinge, O., 2012, *Internal Control A Study of Concept and Themes, Contributions to Management Science*
- Barid, F.M. & Wulandari, S. 2021, Praktik Penghindaran Pajak Sebelum dan Setelah Pandemi Covid-19 di Indonesia, *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 8(2), 68–74.
- Bimo, I.D., Prasetyo, C.Y. & Susilandari, C.A. 2019, The effect of internal control on tax avoidance: the case of Indonesia, *Journal of Economics and Development*, 21(2), 131–143.
- Cita, I.G.A. & Supadmi, N.L. 2019, Pengaruh Financial Distress dan Good Corporate Governance pada Praktik Tax Avoidance, *E-Jurnal Akuntansi*, 29(3), 912.
- Deumes, R. & Knechel, W.R. 2008, Economic incentives for voluntary reporting on internal risk management and control systems, *Auditing*, 27(1), 35–66.
- Dimas Prihandana Jati & Murwaningsari, E. 2020, Hubungan Book Tax Difference Terhadap Tax Avoidance dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Moderasi, *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 7(02), 203–218.
- Dinda Nurrahmi, A. & Rahayu, S.S.E.. M.A.. A.. C. 2020, Pengaruh Strategi Bisnis, Transfer Pricing, dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan di Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia), *Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE. UN PGRI Kediri*, 5(2), 48–57.
- Globalwitness.org, 2019, *Pengalihan Uang Batu Bara Indonesia, Bagian 3: Jaringan Luar Negeri Milik Adaro*
- Hanlon, M. & Heitzman, S. 2010, A review of tax research, *Journal of Accounting and Economics*, 50(2–3), 127–178..

- Harnanto, 2003, *Akuntansi Perpajakan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Lestari, P.A.S., Pratomo, D. & Ardan Gani Asalam, 2019, Pengaruh Koneksi Politik dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak, *Global Finance Journal*, 11(1), 41–53
- Manullang, D.W., Karamoy, H. & Pontoh, W. 2019, Analisis Kelayakan Investasi Aktiva Tetap (Studi Kasus Pada Cincin Jo, Blencho Dan Brownice Unit Kreativitas Mahasiswa Universitas Sam Ratulangi), *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(2), 2561–2570.
- Perwita, A.M., Astuti, T.P. & Nurmansyah, A. 2021, Analisis Beban Pajak Tangguhan, Aktiva Pajak Tangguhan, dan Akrua Sebagai Prediktor Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013, *Seminar Nasional & Call For Papers STIE Indonesia Banking School Tema: Keuangan Berkelanjutan pada Era Digital*, 1–19.
- Pohan, C.A. 2018, *Pedoman Lengkap Pajak Internasional*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Setiawan, A., Djajadikerta, H. & Majidah, M. 2017, Impact of Internal Audit Function on Internal Control Disclosure, *Advanced Science Letters*, 23, 8078–8084
- Sinaga, C.H. & Suardikha, I.M.S. 2019, Pengaruh Leverage dan Capital Intensity pada Tax Avoidance dengan Proporsi Komisaris Independen sebagai Variabel Pemoderasi, *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 1.
- Sulaeman, 2022, *Penerimaan Sektor Minerba Rp124 Triliun di 2021, Tertinggi dalam 5 Tahun Terakhir*. Available at: <https://www.merdeka.com/uang/penerimaan-sektor-minerba-rp124-triliun-di-2021-tertinggi-dalam-5-tahun-terakhir.html> (Accessed: 13 November 2022).
- Zia, I.K., Pratomo, D. & Kurnia, 2018, Firm Size dan Leverage Sebagai Variabel Kontrol Terhadap Tax Avoidance, *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 10(2), 67–73.